

**PENYEMBUHAN KELUMPUHAN MELALUI TERAPI
SESONTENGAN**

**M. Ayik Sugama Desa Beji, Kec. Kedungbanteng,
Kab. Banyumas**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:
AKHMAD FATKHURROHMAN AL MAKSUM
NIM. 1323101012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Oprasional | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 14 |
| BAB II DESKRIPSI TERAPI DAN KELUMPUIHAN..... | 15 |
| A. Definisi Terapi | 15 |
| a. Definisi Terapi | 15 |
| b. Tujuan Terapi | 17 |
| c. Pendekatan dalam Terapi | 19 |
| d. Macam- Macam Terapi | 22 |
| B. Definisi Terapi Sesontengan | 24 |
| a. Definisi Sesontengan..... | 24 |
| b. Tahap Terapi Sesontengan | 24 |
| 1. Tahap Awal | 24 |
| 2. Tahap Inti | 25 |
| 3. Tahap Akhir | 26 |

IAIN PURWOKERTO

| | |
|---|-----------|
| C. Definisi Kelumpuhan | 26 |
| a. Definisi Kelumpuhan | 26 |
| b. Penyebab Kelumpuhan..... | 28 |
| c. Tanda dan Gejala Kelumpuhan..... | 31 |
| d. Jenis Kelumpuhan | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 35 |
| C. Sumber Penelitian | 36 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Teknik Pengolahan Data | 41 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Gambaran Umum Terapi Sesontengan, Sejarah, Profil M. Ayik Sugama, Visi dan Misi | 47 |
| B. Pembahasan Konsep Penyembuhan Kelumpuhan Melalui Terapi Sesontengan..... | 53 |
| C. Proses Pelaksanaan Penyembuhan Kelumpuhan Melalui Terapi Sesontengan..... | 55 |
| a. Tahap Pra Terapi | 55 |
| b. Rujukan | 57 |
| c. Latar Belakang Pasien dan Keluarga..... | 59 |
| d. Fokus Penentuan Masalah | 61 |
| e. Tahap Terapi Sesontengan | 64 |
| 1. Tahap Awal dalam Terapi Sesontengan | 64 |
| 2. Tahap Konseling Awal | 64 |
| 3. Tahap Inti Terapi Sesontengan | 65 |
| D. Kontroling Pasca Penyembuhan Kelumpuhan Melalui Terapi Sesontengan..... | 69 |

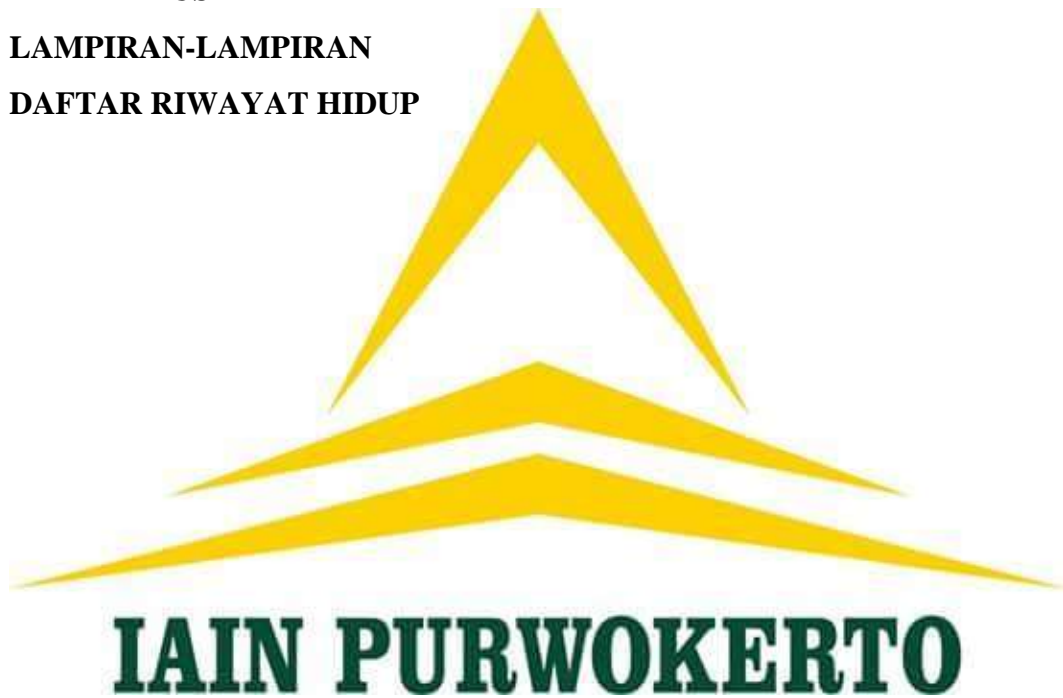
IAIN PURWOKERTO

| | |
|---|-----------|
| E. Analisi Data Terapi Sesontengan | 70 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| a. Proses Penanganan Melalui Terapi Sesontengan | 72 |
| b. Terapi Sesontengan Dapat Menyembuhkan Penyakit Kelulumpuhan | 73 |
| B. Saran-Saran | 75 |
| C. Penutup | 76 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Biodata Mahasiswa
3. Blangko Bimbingan
4. Sertifikat bahasa Arab
5. Sertifikat bahasa Inggris
6. Sertifikat KKN
7. Sertifikat PPL
8. Sertifikat Komputer
9. Sertifikat OPAK
10. Sertifikat BTA/PPI
11. Sertifikat Seminar regional
12. Sertifikat Lomba
13. Rekomendasi Seminar Skripsi
14. Surat ijin riset dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu
15. Surat keterangan wakaf perpustakaan
16. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
17. Surat keterangan lulus seminar
18. Berita acara ujian proposal skripsi
19. Daftar hadir seminar proposal skripsi
20. Rekomendasi munaqoyah
21. Kartu bimbingan skripsi
22. Surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing

23. Berita acara sidang judul skripsi

24. Dokumentasi berupa Foto-foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era zaman modern ini banyak sekali alternatif pengobatan tradisional yang muncul dikalangan masyarakat luas, banyak para masyarakat yang berobat dengan alternatif medis namun tidak hanya menggunakan alternatif medis saja yang kemungkinan besar penyembuhannya hanya beberapa persen saja, banyak para masyarakat mendatangi pengobatan alternatif seperti dukun maupun dengan terapi-terapi yang kurang wajar dikalangan umum dan sulit dipahami atau dijelaskan dengan akal manusia pada umumnya.¹ Sekarang banyak pengobatan menggunakan sarana non ilmiah, kebanyakan masyarakat lebih cenderung mempercayai pengobatan alternatif. Menggunakan pengobatan alternatif yang kemungkinan besar dapat sembuh bahkan hilang penyakit yang di obati, dengan menggunakan alternatif dukun ataupun terapi.²

Sekarang banyak sekali profesi yang mengatasnamakan pengobatan alternatif. Seperti terapi Mbah Tali di Cilacap untuk menyembuhkan patah tulang. Terapi penyembuhan orang gila dengan metode *ruqyah* Mbah Pono di Karanganyar. Terapi godog oleh kiyai Ihksan di Purbalinga untuk penyembuhan orang yang kecanduan narkoba.

¹ Nasruddin Anshoriy Ch Dan Jeihan Sukamantoro, *Kaweruh Bejo Ki Ageng Suryo Mentaram, Pencari Hakikat Kebenaran*, (Yogyakarta: Ilmu Giri Dan Jeihan Institute, 2014), hlm. 89-90.

² Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik dalam kehidupan modern*, (Jakarta: PT. Mizan Pubika, 2004), hlm. 123.

Fenomena-fenomena pengobatan tradisional dikalangan masyarakat yang semakin marak dan mempunyai respon yang sangat luar biasa menjadikan banyak yang membuka pengobatan alternatif untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai alternatif pengobatan diatas merupakan beberapa contoh pengobatan tradisional yang ada di Banyumas. Banyak masyarakat yang mempercayai dan melakukan pengobatan dengan terapi tradisional. Menurut Hawari Kelumpuhan atau paralisis adalah hilangnya fungsi otot pada bagian tubuh manusia, yang bisa bersifat lokal maupun umum, hanya sebagian atau lengkap dan berlangsung sementara atau permanen. Paralisis dapat mempengaruhi setiap bagian tubuh disetiap saat dalam kehidupan manusia. Kelumpuhan secara garis besar dibagi atas kelumpuhan susunan pusat dan susunan saraf tepi.³ Kelumpuhan saraf pusat meliputi kelainan pada otak sampai medula spinalis. Gejala kelumpuhan saraf pusat kaku, linu pada seluruh bagian tubuh yang secara tiba-tiba tidak bisa digerakkan.

Kelumpuhan saraf tepi meliputi sebagian dari tubuh dan bisa menyerang tubuh manapun terutama tubuh bagian kanan. Dari keterangan diatas pasien yang sedang saya teliti masuk bagian kelumpuhan yang parah karena hampir seluruh tubuhnya tidak bisa digerakan terutama kaki kanan dan tangan kanan. Maka dari itu *sesontengan* akan lebih menekankan pada penyembuhan fungsi-fungsi otot/saraf agar bisa kembali normal. Penyembuhan berarti proses atau cara

³ Hawari. Dadang. *Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm. 52.

perbuatan menyembuhkan, yang bertujuan untuk memulihkan badan secara normal dan mengembalikan anggota-anggota tubuh yang sedang sakit agar berfungsi sesuai pada umumnya.

Ada dua pasien yang mengalami kelumpuhan sebut saja yang pertama bapak Hajir, beliau adalah seorang petani ikan, masalah yang dihadapi pasien adalah beliau bapak Hajir mengalami kelumpuhan hampir seluruh badanya yaitu bagian sisi kananya, beliau selama lumpuh tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya beliau hanya berbaring dikamar saja, sedangkan bapak romelin ialah pasien kedua yang mengalami kelumpuhan dibagian kedua kakinya. Kedua pasien ini merupakan penderita kelumpuhan yang awalnya beliau berdua sangat sehat dan sekarang beliau hanya berbaring dikamar karena lumpuh.

Sebelum kedua pasien diterapi dengan *sesontengan* mereka tidak bisa mengerjakan badanya yang terkenah lumpuh, namun setelah melakukan terapi *sesontengan* alhamdulillah berkat pertolongan dari Alloh beliau dapat berjalan dan dapat melakukan aktifitas seperti biasanya.

IAIN PURWOKERTO

Di daerah purwokerto ada sebuah tempat terapi yang mempunyai keunikan tersendiri berbeda dengan terapi-terapi yang lainnya. Terapi tersebut ialah terapi *sesontengan* dalam terapi *sesontengan* ini ada sesuatu yang berbeda didalam proses pengobatannya, dari pengamatan awal peneliti melihat terapi *sesontengan* tersebut mempunyai keuikan. Adapun proses pengobatan melalui terapi *sesontengan* yaitu sebagai berikut:

Pertama, penerapi melakukan pendekatan terhadap pasiennya agar mau menceritakan dari awal sampe ahir riwayat hidup si pasien. Kedua proses terapi *sesontengan* ini mempunyai mantra ataupun do'a dalam melakukan terapi tersebut. Ketiga ialah selama melakukan terapi *sesontengan* ini pelantara pengobatannya ialah menggunakan *Ajian Tapak Sesontengan*.

Berdasarkan ketiga terapi diatas ada pula terapi yang dikalangan masyarakat masih asing dan juga menarik untuk diteliti dan didalami yaitu terapi *sesontengan* tradisional asli banyumas, terapi tersebut untuk menyembuhkan penyakit kelumpuhan dengan menggunakan *Ajian Tapak Sesontengan*. Terapi tersebut hanya mengutamakan keyakinan dan pasrah dari pasien, terutama harus jujur dan terbuka. Bapak M. Ayik Sugama adalah satu penerapi yang sudah hampir lima tahun lamanya ia mengobati dengan cara *sesontengan*.

Secara harfiah *sesontengan*, yaitu *Jawi kuna* berarti tembung, tetembungan, atau permohonan yang diucapkan dengan niat yang tulus dan jujur. Komunikasi sederhana, esensi pada elemen-elemen kehidupan ini atas kuasa **IAIN PURWOKERTO** *Sang Hyang Urip, Gusti Allah* yang mempunyai kuasa atas kehidupan. Dalam metode ini pasien harus melepaskan semua kebohongan dalam dirinya artinya harus jujur tanpa harus ada yang ditutup-tutupi, dan juga keyakinan diri yang kuat bahwasanya semua penyakit dapat disembuhkan dengan lantaran apapun atas kuasa sang *Ilahi Robi*. Arti *tembung* diatas banyak berbagai macam tembung tergantung penyakit apa yang sedang dialami sipasien. Di dalam terapi *sesontengan* ini tidak menggunakan alat apapun hanya dengan keyakinan dan

dengan menggunakan. *Ajian Tapak Sesontengan* bisa dimaknai pula sebagai ilmu yang ada di tangan dan dipergunakan dengan cara “*nembung*”. Ilmu ini pada masa lampau sempat terhapus jejaknya sekian ratus tahun, kini kembali hadir untuk mengobati berbagai jenis penyakit di masyarakat seperti penyakit kelumpuhan.⁴ Uniknyanya cara yang digunakan terapi *sesontengan* tersebut hanya menepuh-nepuk saja bagian yang luka hanya beberapa menit saja akan ada efek yang luar biasa.

Berasal dari latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti dan mengangkat dalam suatu karya ilmiah tentang bagaimana metode terapi *sesontengan* yang merupakan sebagai sarana pengobatan tradisional asli dari Banyumas ini, yang bertujuan untuk memberikan pengobatan tanpa harus mengeluarkan biaya sepeserpun, dan juga menularkan cara pengobatan *sesontengan* tersebut untuk kalangan umum dan diamalkan untuk kebaikan dimasyarakat. Oleh karena itu penulis mengamambil judul penelitian tentang “Penyembuhan Kelumpuhan Melalui Terapi *Sesontengan* (M. Ayik Sugama Desa Benj. Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas)”.

B. Definisi Oprasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap objek penelitian dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang peneliti

⁴ Dokumentsi Dan Wawancara, Dengan Nara Sumber Yang Bernama M. Ayik Sugama Sebagai Salah Satu Ahli *Sesontengan*, Tgl. 25 April 2017

angkat, maka penulis memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini yaitu :

1. Terapi

Terapi dalam kamus besar Psikologi, Terapi diartikan sebagai sebuah label inklusif untuk semua cara dan bentuk perawatan penyakit atau gangguan pada tubuh manusia. Karena istilah ini begitu luas, entah secara konotatif maupun denotatif, sejumlah keterangan biasanya digunakan untuk menunjukkan bentuk terapi yang dimaksud. Terapi atau dalam bahasa Inggris disebut *therapy* menurut Hamdani bermakna pengobatan dan penyembuhan. Sedangkan dalam bahasa Arab kataterapi sepadan dengan yang berasal dari arti menyembuhkan.⁵ Terapi dalam skripsi ini ialah menggunakan terapi *sesontengan* dimana terapi tersebut menggunakan terapi *Ajian Tapak Sesontengan*. Terapi tersebut dengan menggunakan *ajian* yang dimaksud di skripsi ini adalah sebuah istilah saja bukan merupakan *ajian* yang menggunakan mantra-mantra atau hal yang diluar akal manusia.

2. Kelumpuhan

Kelumpuhan atau paralisis adalah hilangnya fungsi otot pada bagian tubuh manusia yang bisa bersifat lokal maupun umum, hanya sebagian atau lengkap dan berlangsung sementara atau permanen. Paralisis dapat mempengaruhi setiap bagian tubuh disetiap saat dalam kehidupan manusia.

⁵ Artur S. Raber Dan Emily S. Raber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 976.

Kelumpuhan secara garis besar dibagi atas kelumpuhan susunan pusat dan susunan saraf tepi.⁶ Kelumpuhan saraf pusat meliputi kelainan pada otak sampai medula spinalis. Gejala kelumpuhan saraf pusat kaku, linu pada seluruh bagian tubuh yang secara tiba-tiba tidak bisa digerakan.

Kelumpuhan saraf tepi meliputi sebagian dari tubuh dan bisa menyerang tubuh manapun terutapa tubuh bagian kanan. Dari keterangan diatas pasien yang sedang saya teliti masuk bagian kelumpuhan yang parah karena hampir seluruh tubuhnya tidak bisa digerakan terutama kaki kanan dan tangan kanan. Maka dari itu *sesontengan* akan lebih menekankan pada penyembuhan fungsi-fungsi otot/saraf agar bisa kembali normal.

3. *Sesontengan*

Sesontengan ialah tetembungan, atau do'a jawi yang bertujuan untuk permohonan kepada *Sang Hyang Urip, Gusti Allah* yang diucapkan dengan niat yang tulus, ikhlas dan jujur mengharap kesembuhan dari Alloh SWT.

Sesontengan bertujuan untuk pengobatan alternatif dari berbagai penyakit seperti kelumpuhan, katarak, kanker payudara dan lain-lain. *Sesontengan* juga merupakan terapi asli budaya banyumas. Komunikasi sederhana, esensi pada elemen-elemen kehidupan ini atas kuasa *Sang Hyang Urip, Gusti Allah* yang mempunyai kuasa atas kehidupan.⁷ Sedangkan *sesontengan* menurut Bapak M. Ayik Sugama adalah beliau menggambarkan bahwasanya

⁶ Hawari. Dadang. *Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm 52.

⁷ Dokumentasi, Yang Diambil Dari Komunitas, Zona Bombong, Tgl 25 April 2017

sesontengan adalah sarana/lantaran bagi kita untuk menyembuhkan seseorang, *sesontengan* juga bisa diartikan sebagai pelantara kita untuk meminta kesembuhan kepada Allah SWT. Atas penyakit yang ada pada tubuh kita, didalam *sesontengan* kita mengandung unsur “*Tembung*” maksud *tembung* disitu diambil dari kata *sesontengan* yang artinya tetembungan atau bisa dikatakan kita meminta do’a terlebih dahulu sebelum melaksanakan terapi *sesontengan* dengan cara menembung. Praktek *sesontengan* oleh M. Ayik Sugama dilakukan di Beji, RT 01 / RW 13. M. Ayik Sugama ialah salah satu guru yang mendalami *Ajian Tapak Sesontengan* yang digunakan untuk menyembuhkan kelumpuhan. Ia sudah hampir lebih dari lima tahun mempraktekan terapi *sesontengan* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanganan terhadap pasien kelumpuhan melalui terapi *sesontengan*?
2. Bagaimana terapi *sesontengan* dapat menyembuhkan penyakit kelumpuhan yang dilakukan oleh Bapak M. Ayik Sugama Tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan gamblang tentang metode penyembuhan penyakit kelumpuhan dengan sarana terapi *Sesontengan* M. Ayik Sugama.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi pada penelitian dilapangan dalam penelitian saya “Penyembuhan Kelumpuhan Melalui Terapi *Sesontengan* M. Ayik Sugama Desa Beji, Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas”.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan pengalaman khususnya pada diri pribadi peneliti mengenai. Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi *sesontengan* M. Ayik Sugama.

2. Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca agar lebih memahami dan mendalami bangamana metode. Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi *sesontengan* M. Ayik Sugama.

3. Sebagai informasi ilmiah, bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang bersangkutan.



IAIN PURWOKERTO

4. Sebagai masukan dan informasi baru bagi Fakultas Dakwah dan khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Purwokerto yang berupa hasil penelitian ilmiah dan guna menambah khasanah perpustakaan serta menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti ilmiah selanjutnya guna memperdalam penelitian yang kurang dari saya khususnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini penulis berusaha mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk memahami dan mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bias menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan peneliti yang diangkat ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul buku dan judul skripsi yang sekiranya bias dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka sebagai berikut :

Skripsi Sunardi yang berjudul kelumpuhan (*Paralisis Therapy*) penyembuhan melalui rehabilitasi, dalam skripsi sunardi bahwasanya penyembuhan dengan menggunakan *Paralisis Therapy*, lebih menggunakan teknik-teknik terapi seperti terapi fisik, terapi kerja, terapi pernafasan semua itu bertujuan agar saraf-saraf yang sudah lama tidak beraktifitas bisa dibiasakan untuk melakukan tretmen-tretmen tersebut agar dapat beraktifitas normal kembali.

Skripsi Dhiya Wisnu Sejati yang berjudul. “Pengunaan Pengobatan Alternative Alat Terapi Fisik Godog Pada Masyarakat Purwokerto”. Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Purwokerto 2015. Dalam kesimpulan skripsinya dikatakan terapi godog dapat menyembuhkan kecanduan pada narkoba, caranya dengan merebus didalam tungku, pasien diminta percaya dan yakin dalam proses penyembuhan dengan air mendidih itu, menurut peneliti didalam air tersebut sudah diberi ramuan-ramuan khusus. Dalam penelitian diata yang menjadi fokus penelitian adalah tahap penyembuhan kecanduan narkoba dengan terapi godog.⁸ Perbedaan antara skripsi yang saya teliti dengan skripsi diatas ialah terapi yang saya teliti menggunakan media *Ajian Tapak Sesontengan* dan do’a, sedangkan skripsi diatas menggunakan media air panas yang digodog.

⁸ Dhiyah Wisnu Sejati, “*Pengunaan Pengobatan Alternative Alat Terapi Fisik Godog Pada Masyarakat Purwokerto*”. (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Stain 2015). hlm. 10

Dan persamaan skripsi diatas sengan skripsi yang saya teliti ialah sama- sama menggunakan media terapi tradisional.

Skripsi saudara M. Darajat Ariyanto, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul “Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik Jiwa dan Gangguan Jin”. Dalam penelitian terapi *ruqyah* ia membahas tentang ayat-ayat yang dibacakan untuk pengobatan melalui terapi *ruqyah*, terapi tersebut dapat menyembuhkan orang-orang gila dan orang yang diguna-guna atau kerasukan jin.⁹ Perbedaan antara skripsi yang saya teliti dengan skripsi diatas ialah terapi yang saya teliti menggunakan media *Ajian Tapak Sesontengan* dan do’a, sedangkan skripsi diatas menggunakan media *ruqyah*. Dan persamaan skripsi diatas sengan skripsi yang saya teliti ialah sama- sama menggunakan media terapi tradisional.

Skripsi saudari Febrianti Wulandari 2013, IAIN Sunan Ampel Surabaya, “Efektifitas Terapi Dzikir dalam Menurunkan Stres”. Dalam penelitian tersebut saudari Wulan lebih menekankan bagaimana metode dzikir dapat menyembuhkan penyakit stress dan do’a-do’a apa saja yang digunakan dalam pengobatan tersebut, juga bagaimana penangan terhadap orang stress.¹⁰ Perbedaan antara skripsi yang saya teliti dengan skripsi diatas ialah terapi yang saya teliti menggunakan media *Ajian Tapak Sesontengan* dan do’a, sedangkan

⁹ M. Darajat Ariyanto, *Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik Jiwa Dan Gangguan Jin*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013). hlm. 15.

¹⁰ Febrianti Wulandari, *Efektifitas Terapi Dzikir Dalam Menurunkan Stres*. (Surabaya: Iain Sunan Ampel Surabaya 2013. hlm. 18.

skripsi diatas menggunakan media dzikir dan juga do'a-do'a. Dan persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang saya teliti ialah sama- sama menggunakan media terapi tradisional.

Skripsi Kholifah yang berjudul "Teknik Psikoterapi; Menurut Imam Al Gozali" Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Purwokerto 2006. Membahas terapi kejiwaan dengan model Tafkiyatun Nafs. Yakni cara membentuk dan pembinaan nilai-nilai moral islam dengan menggunakan pendekatan Akidah/Keimanan, Ibadah, atau Ibadah-ibadah lainnya. Seperi do'a, ahlak taubat, sabar.¹¹ Perbedaan antara skripsi yang saya teliti dengan skripsi diatas ialah terapi yang saya teliti menggunakan media *Ajian Tapak Sesontengan* dan do'a, sedangkan skripsi diatas menggunakan media psikoterapi. Dan persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang saya teliti ialah sama- sama menggunakan media terapi tradisional.

Dari berbagai skripsi diatas yang sudah merupakan penelitian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang menggunakan berbagai terapi alternative, Namun dalam penelitian yang saya kaji, yang menjadi fokusnya ialah tembung dalam pengobatan *sesontengan* yang digunakan dan *ajian tapak sesontengan* yang merupakan inti dari pengobatan tradisional *sesontengan* dari banyumas oleh Bapak. M. Ayik Suga.

¹¹ Kholifah, "Teknik Psikoterapi Menurut Imam Al Ghazali, Membahas Terapi Kejiwaan Dengan Model Terapi Tafkhiyatun Nafs", (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Stain 2006), hlm. 20.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan proposal ini akan menjabarkan secara deskriptif tentang setiap isi bab yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan sebagai berikut:

BAB I yaitu berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu berisi tentang kerangka teori yang akan digunakan dalam peneliti ini. Dalam hal ini membahas tentang terapi dan kelumpuhan.

BAB III pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berisi penyajian data tentang makna terapi tradisional sebagai sarana penyembuhan kelumpuhan, gambaran umum terapi *sesontengan* yang berada di Beji Rt 01/13, teknik penyembuhan kelumpuhan melalui *sesontengan*. Sejarah *sesontengan*, visi misi organisasi tersebut, tentang proses terapi, anali data.

BAB V bab ini berisi Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran, kata-kata penutup sebagai akhir pembahasan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang penyembuhan kelumpuhan melalui terapi *sesontengan* (M. Ayik Sugama Desa Beji, Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas) dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Proses penanganan pasien kelumpuhan melalui terapi *sesontengan*.
 - a. Tahap Pra Terapi disini bapak M. Ayik Sugama melakukan manajemen kasus dimana beliau melakukan pendekatan kepada pasiennya yang bertujuan memberikan kenyamanan terhadap pasiennya dan menjalin keakraban terhadap pasiennya agar proses terapi seontengan dapat berjalan dengan lancar.
 - b. Tahap terapi bahwasanya dalam tahap terapi *sesontengan* ini mempunyai tiga tahapan didalam melaksanakan terapi *sesontengan* diantaranya sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. *Sesontengan* (tembung) membaca doa jawadari tembung tersebut bertujuan meminta semua kesembuhan hanya dari Alloh SWT saja. Diharapkan doa yang dipanjatkan benar-benar khusu dan sebagai lantaran penerapi dan pasien yang sedang diterapi agar dapat diangkat semua penyakitnya dan dapat pulih kembali normal.

2. *Ajian Tapak Sesontengan* adalah inti sari dari penyembuhan kelumpuhan dari terapi *sesontengan*, dari *ajian sesontengan* dapat menghatakkan energi kedalam tubuh yang sedang diobati dengan cara ditepuk-tepuk dibagian tubuhnya yang sedang sakit.
 3. *Refleksi* saraf bertujuan untuk melemaskan saraf-saraf yang sudah lama berhenti beraktifitas, setelah diterapi pasien diarahkan agar berusaha mengerjakan tubuh yang lumpuh agar saraf-sarafnya dapat berfungsi kembali.
- c. Tahap pemulihan penerapi memberikan ramuan seperti jamu agar diminum setiap harinya dan setelah meminum jamu tersebut langsung dibawa beraktifitas agar tubuh yang belum terbiasa digerakan supaya dibiasakan kembali dengan cara berjalan kaki dan lain-lain. Ramuan Jamu diantaranya; Telor ayam kampung (diambil kuningnya saja), Daun pepaya direbus diambil airnya, Dicampuri madu secukupnya 3 sendok makan, Dari ketiga bahan tersebut dicampur jadi satu kemudian diminum.

IAIN PURWOKERTO

2. Terapi *sesontengan* dapat menyembuhkan kelumpuhan

Kita tarik garis merahnya bahwasanya kesembuhan semua itu atas izin Alloh SWT. Kenapa terapi *sesontengan* dapat menyembuhkan kelumpuhan:

- a. Dalam terapi *sesontengan* ini dari awal pengobatannya ialah membangun keyakinan kita pada Pencipta alam semesta ini. Beliau M. Ayik sugama mengatakan itu semua merupakan suatu pengharapan dan mengembalikan

kepercayaan diri pasien bahwasanya semua penyakit pasti dapat disembuhkan, itu semua adalah salah satu cara mengubah pemikiran yang awalnya negatif, pesimis diubah menjadi pemikiran yang positif.

b. Selanjutnya adalah do'a menurut M. Ayik Sugama do'a adalah senjata yang paling ampuh bagi kita semua untuk memohon pada Alloh SWT. Sebagai pelantara kita meminta ampun dan meminta kesembuhan dari penyaitnya.

c. *Ajian tapak sesontengan*, menurut beliau itu merupakan salah satu pelantara yang sangat ampuh dimana didalam tangan kita mempunyai filosofi yang sangat dalam, garis-garis yang ada ditelapak tangan kita sebelah kiri dalam angka arab melambangkan angka 18 dan ditelapak tangan kita melambangkan angka 81 maka $81+18= 99$ itu semua dapat diartikan nama Alloh SWT. Maka dari itu ajian didalam *sesontengan* ini benar murni dari *Syng Hyang Urip* untuk kita saling menolong sesama manusia.

IAIN PURWOKERTO

Ingat bahwasanya semua penyakit pasti dapat disembuhkan tergantung keyakinan diri mereka masing apabila mempunyai keyakinan yang kuat pasti penyakit itu akan sembuh dan dapat beraktifitas normal seperti biasanya kembali. Pelaksanaan terapi *sesontengan* tersebut adalah sebuah pelantara untuk menyembuhkan penyakit yang kita tujukan semua kemebughan datanya dari Alloh SWT.

B. Saran-Saran

Untuk mewujudkan keberhasilan dan terus meningkatkan pelaksanaan penyembuhan melalui terapi *sesontengan* dalam menangani pasien maka penulis menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Komunitas Terapi *Sesontengan*

- a. Tingkatkan lagi pemberian layanan penyembuhan melalui terapi *sesontengan* kepada pasien yang membutuhkan dengan menggunakan pendekatan yang lebih baik, menggunakan media-media yang lebih bermanfaat, karena kebanyakan para pasien beragama muslim namun banyak yang meninggalkan kewajibannya demi kehidupan duniawi saja, maka dari terapi *sesontenga* ini mari kita wujudkan penyembuhan melalui terapi *sesontengan* yang menggunakan pendekatan penyembuhan secara islami dan membangun mental pasien agar lebih yakin dan cinta terhadap agamanya.
- b. Pelayanan penyembuhan melalui terapi *sesontengan* sebaiknya dilakukan secara rutin agar pasien yang membutuhkan dapat sembuh dan bisa hidup normal seperti biasa dan dapat beraktifitas lagi seperti orang lain pada umumnya agar pasien dapat sadar bahwasanya sehat itu penting.
- c. Memaksimalkan fasilitas terapi *sesontengan* kepada masyarakat luas dan mendirikan tempat agar pasien yang membutuhkan pengobatan dapat mendatangi langsung ketempat terapi *sesoontengan* tersebut.

- d. Kumpulkan semua yang ahli dalam bidang *sesontengan* dan diberikan tempat agar bisa menyalurkan keahliannya untuk mengamalkannya kepada masyarakat.
- e. Mengadakan pelatihan terapi *sesontengan* agar dapat disebar luaskan kepada kalayak umum dan semua orang dapat belajar terapi *sesontengan* dan bisa mengamalkannya untuk membantu antar sesama yang membutuhkan.

2. Kepada Masyarakat

- a. Perduli terhadap kesehatan karena kesehatan mahal harganya dan tingkatkan keimanan kita agar kita tidak diberi penyakit yang parah karena ulah kita yang tidak mau menjaga kesehatanya.
- b. Tingkatkan keyakinan kita bahwasanya semua penyakit dapat disembuhkan.
- c. Ingat SEHATI (sehat harga mati)

C. Kata Penutup

Atas berkat dan rahmat Allah SWT. Demikian kiranya yang dapat penulis sajikan dalam upaya mengkaji pelaksanaan penyembuhan kelumpuhan melalui terapi *sesontengan* (M. Ayik Sugama Desa Beji, Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas). Sudah tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan dan berbagai sisi yang perlu dibenahi. Namun, usaha keras yang maksimal adalah tugas manusia yang paling utama. Oleh karenanya itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya penulis bertrimakasih kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan serta inspirasi yang tak terhenti, semoga selalu memberikan taufik dan serta hidayahnya serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Anshoriy, HM. Nasruddin ch dan Jeihan Sukamantoro, *Kaweruh Bejo Ki Ageng Suryo Mentaram, Pencari Hakikat Kebenaran*, 2014, Yogyakarta: Ilmu Giri Dan Jeihan Institute
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1998 Jakarta: Reineka Cipta
- An- Najar, Amir. *Psikoterapi Sufistik dalam kehidupan modern*, 2004, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Ariyanto, M. Darajat ,2013,*Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik Jiwa dan Gangguan Jin*. fakultas agama islam universitas muhammadiyah Surakarta.
- Ahyadi Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, 1995, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Artur S. Reber Dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, 2010Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 2006, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Corey .Gerald, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* ,2009Bandung: PT. Aditama.
- Creswell, Jhon W, 2010, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadang Hawari, 1997, *Ilmu kedokteran dan kesehatan*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa.
- Dadang Hawari, Al Qur'an, *Ilmu Kedokteran Kesehatan Rohani*, 1997Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yas.
- Dokumentasi: oleh Bapak Ronggo Sujali Selaku pembina komunitas *Sesontengan* yang ada di Purwokerto, pada tanggal 2 juli 2017, dirumahnya Sumampir dekat lapangan.
- Dokumentasi, wawancara dengan yang dituakan dikomunitas *sesontenganya* itu Bapak Ronggo Sujali kamitua yang ada di Purwokerto khususnya.

Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Bimbingan Dan Konseling*, 2008 Surabaya: Unesa.

Dokumentasi, Yang Diambil Dari Komunitas, Zona Bombong, Tgl 25 april 2017, diberikandokumen oleh bapak M. Ayik Sugama di Beji.

Faisal, Sanapiah, 2001, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafinda Persada.

Gunarso . Singgih, *Bimbingan Dan Psikoterapi*, 2001, Jakarta: Gunung Muria.

Hadi. Sutrisno, *Metodologi Researchjilid 2*, 2004, Yogyakarta: Andi Offset.

Hamdani Bakar. Adz-Dzak, Psikoterapi, *Pendekatan Konvesional Dan Kontemporer*, 2002, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi. Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid 1*, 2002 ,Yogyakarta: Andi Offset.

([http://www. helaltoz.com/healthhatoz/atoz/ency/pralysis.jsp](http://www.helaltoz.com/healthhatoz/atoz/ency/pralysis.jsp).diambil pada tanggal 20 juni 2017)

Jo. Shorey (2005). Functional Electrical Stimulation. Diambil pada tanggal 20 juni 2017dari<http://www.paralysis.org/site/c.erJMJUOxNmH/b.1267889/k.29C2/Fu>

Kartini Kartono Dan Dali Golo, Kamus Psikologi.

Koentjoro, 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika

Kholifah, *Teknik Psikoterapi Menurut Imam Al Ghozali, Membahas Terapi Kejiwaan Dengan Model Terapi Tafkhiyatun Nafs*, 2006, Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN.

Misiak. Hanrik Dan Staudt Sexton. Virginia, *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial Humanistik*, 2005, Bandung: Rafika Aditama.

Mujib . Abdul Dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*,2001 Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.

Melong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002 Bandung: Remaja Rosadakarya.

Natsir .Moh., *Metode Penelitian*, 2009 (Jakarta: Ghalia Indonesia).

Raber Artur S. dan Raber Emily S, kamus psikologi,2010, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, Febrianti, *Efektifitas terapi dzikir dalam menurunkan stres*.2013, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Subandi, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional Dan Kontemporer*, 2002, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sugama. M. Ayik lahir di Purwokerto, bapak Sugama begitu masyarakat menyapanya, beliau adalah penerapi yang ada di komunitas *sesontengan* yang ada di Purbalingga. Umurnya belumbegitu tua beliau diangkat menjadi ketua dua karena beliau sudah hampir lima tahun lebih mengeluti terapi *sesontengan* tersebut, beliau penerapi yang sudah malang melintang mengobati para pasiennya sekarang beliau sedang mengobati dua pasiennya yang menderita kelumpuhan.

Sumber: Wawancara dengan bapak m. Ayik Sugama pada 29 juni 2017, di rumahnya Beji Rt 01/13 sampe dengan selesai.

Shimber, *stroke treatment*, diambil pada tanggal 20 juni 2017 dari, <http://www.Medikalacupuncture.org/acu,info/article,stroke treatment>.

Sugiyono,2012, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Tentang struktur organisasi baik itu data yang diambil langsung dari dokumentasi komunitas *sesontengan*, peneliti juga bertanya langsung kepada bapak M. Ayik Sugama.

Tanzeh . Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*,2001, Yogyakarta: Teras.

Winkel.W. S, *Bimbingan Dan Praktek Konseling Dan Psikologi*,1987Jakarta: PT. Gramedia

Wawancara dengan keluarga bapak Hajir dan juga anak-anaknya, yang bertempat tinggal di Beji sebrang jalan pada tanggal 30 juni 2017.

Wawancara dengan anak kandung bapak hajir dirumahna, pada tanggal 30 juni 2017.

Wawancara dengan bapak romelin dan keluarganya juga anak-anaknya bertempat tinggal di dukuhwaluh purwokerto. Pada tanggal 1 juli 2017.

Wawancara dengan keluarga bapak Hajir dan juga anak-anaknya, yang bertempat tinggal di Beji sebrang jalan pada tanggal 30 juni 2017.

Wawancara dengan bapak romelin dan keluarganya juga anak-anaknya bertempat tinggal di dukuhwaluh purwokerto. Pada tanggal 1 juli 2017.

Wawancara Bebas Adalah Dimana Pewawancara Bebas Menanyakan Apa Saja, Tetapi Juga Mengingat Akan Data Apa Yang Harus Dikumpulkan Agar Tidak Terlalu Jauh Dari Penelitiannya. Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Wawancara dengan pembina komunitas *sesontengan* bapak Ronggo Sujali, di Sumampir, pada tanggal 2 juli 2017.

Wisnu, Dhiyah Sejati, 2015, *Pengunaan Pengobatan Alternative Alat Terapi Fisik Godog Pada Masyarakat Purwokerto*. Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN.

